

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Hamalik, 2009: 171). Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang didorong untuk melakukan kegiatan mengembangkan proses berpikir dan beraktivitas, siswa hanya menghafal dan mengingat pelajaran tanpa dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa (2006: 131) dari segi pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

Menurut pengalaman peneliti mengajar di tujuh kelas pada semester 1 tahun pelajaran 2010 - 2011, terdapat satu kelas yang memiliki aktivitas belajarnya paling rendah dibandingkan dengan kelas lain, berdasarkan pengamatan peneliti hanya 50% siswa atau 24 siswa yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, pada kegiatan diskusi kelompok, melakukan percobaan dan membuat laporan hasil kegiatan percobaan, hasil rata-rata ulangan harian paling rendah dibandingkan dengan enam kelas lainnya yaitu 55,42, nilai tersebut di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk mata pelajaran fisika sebesar 70, dan siswa yang nilainya mencapai KKM hanya sebesar 54%.

Hal tersebut diatas mendorong penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Sanjaya (2007: 213) pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.. Menurut Sumiati dan Asra (2007: 58) belajar pemecahan masalah menekankan pada kegiatan belajar siswa yang bersifat optimal, dalam upaya menemukan jawaban atau pemecahan terhadap suatu permasalahan, belajar semacam ini memungkinkan siswa mencapai pemahaman yang tinggi terhadap apa yang dipelajarinya. Disamping itu, proses belajar menekankan pada prinsip-prinsip berpikir ilmiah, yang bersifat kritis dan analitis. Menurut Majid (2008: 142) pemecahan masalah merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah ini telah diterapkan tahun 2010 pada penelitian yang dilakukan di salah satu SMA swasta di kelas X-4 di kota Bandung oleh Aliyah, pada penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika melalui model pembelajaran berbasis masalah”, hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari siklus I dengan nilai rata-rata 49,07 (kategori kurang)

dengan jumlah siswa yang telah memenuhi KKM 40 %, menjadi 64,67 (kategori cukup) pada siklus II dengan jumlah siswa yang telah memenuhi nilai KKM 70 %, kemudian meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata 77,30 dengan jumlah siswa yang telah memenuhi nilai KKM 96,7 % dan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas X-3 SMAN 1 Jatiwangi pada tahun 2009 dengan judul “Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah” oleh Elis Sulastri hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa menurun dari siklus I (41,50) ke siklus II (30,31) dan meningkat dari siklus II (30,31) ke siklus III (65,81). Dari kedua peneliti tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2007: 214) pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran.

Dari paparan di atas maka diharapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VIII J di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Karawang dalam pembelajaran fisika.

2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII J di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Karawang dalam pembelajaran fisika.

C. Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah diawali dengan memunculkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Sintaks model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari: memberikan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, membimbing proses pengumpulan data individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

D. Batasan Masalah

1. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2008: 96). Aktivitas belajar yang akan ditingkatkan meliputi a) bertanya, b) mengeluarkan pendapat, c) diskusi, d) melakukan percobaan dan e) membuat laporan.
2. Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa dalam bentuk profil yang mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Pada penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yang meliputi hafalan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3) dan Analisis (C4).

3. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran untuk memecahkan masalah, dengan sintaks memberikan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, membimbing proses pengumpulan data individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

E. Definisi Operasional

1. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Alat ukur berupa lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh observer.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang akan diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Alat ukur berupa tes yang terdiri dari soal bentuk pilihan ganda
3. Model pembelajaran berbasis masalah adalah desain pembelajaran yang didasarkan pada suatu masalah yang mendorong siswa untuk memahami suatu materi pelajaran melalui rangkaian aktivitas belajar. Alat ukur berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah yang diisi oleh observer.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui

model pembelajaran berbasis masalah kelas VIII J di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa ;
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar
 - b. Meningkatkan hasil belajar
2. Bagi guru ;
 - a. Meningkatkan kompetensi modifikasi pembelajaran
 - b. Meningkatkan kompetensi penulisan dan mengkomunikasikan karya tulis ilmiah
 - c. Mensosialisasikan hasil penulisan PTK terhadap mata pelajaran lain di sekolah tempat penelitian dan sekolah lain
 - d. Terbiasa menjadikan kelas sebagai laboratorium penelitian pengembangan pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil proses belajar baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan ini akan dihentikan apabila:

1. 75% dari seluruh siswa telah mencapai hasil belajar minimal sama dengan KKM sebesar 70.

2. Aktivitas belajar telah mencapai ketuntasan seperti dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1: Indikator Keberhasilan Aktivitas Belajar

Aktivitas	Ketuntasan
Bertanya	75% siswa berani bertanya
Mengeluarkan pendapat	75% siswa mengeluarkan pendapat
Diskusi	75% siswa aktif berdiskusi
Melakukan percobaan	75% siswa aktif melakukan percobaan
Membuat laporan	75% siswa membuat laporan percobaan dengan lengkap
Rata-rata	75% siswa aktif

I. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007: 3).

J. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas VIII J di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Karawang dengan jumlah siswa 48 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.